Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

SENIN, 16 NOVEMBER 2026 — KEMENTERIAN KOMDIGI RI NO.TDPSE 030252.01/DJAI.PSE/11/2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 017

Bank BSN Perluas Akses Kepemilikan Rumah Lewat RumahMU

Palu, InvestorDaily-Online.com - Bank Syariah Nasional (Bank BSN) terus memperkuat perannya dalam memperluas akses kepemilikan rumah melalui kolaborasi strategis bersama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan meluncurkan Program RumahMU.

Program ini membuka kesempatan lebih luas bagi warga Muhammadiyah untuk memiliki hunian melalui fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah dengan skema pembiayaan yang fleksibel, terjangkau, dan sesuai prinsip syariah.

Melalui Program RumahMU, Bank BSN menghadirkan solusi pembiayaan perumahan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan warga persyarikatan, sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inisiatif ini juga menjadi langkah perseroan dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah dengan memanfaatkan jaringan dan potensi besar Muhammadiyah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Kolaborasi ini sekaligus mempertegas komitmen Bank BSN dalam mendukung agenda pemerintah melalui Program Pembangunan dan Renovasi 3 Juta Rumah. Perseroan berupaya memperluas jangkauan pembiayaan perumahan syariah, agar semakin banyak masyarakat memperoleh kesempatan memiliki hunian yang layak dan terjangkau.



Dok. BSN

Direktur Utama PT Bank Syariah Nasional (Bank BSN) Alex Sofjan Noor (tengah) berdialog dengan nasabah saat mengunjungi *booth* Bank BSN disela rangkaian agenda Tanwir dan Milad ke 114 Muhammadiyah di Palu, Sulawesi Tengah.

Sepanjang 2026, Bank BSN menargetkan penyaluran KPR Subsidi sebanyak 73.700 unit melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), meningkat dibandingkan realisasi 59.463 unit pada 2025.

Melalui berbagai kolaborasi dan inovasi pembiayaan, Bank BSN optimistis dapat memperluas akses kepemilikan rumah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. **(GG)**

STATUS HSC TIDAK SERTA-MERTA MENCERMINKAN KUALITAS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN YANG BURUK

HSC Sebagai Momentum Peningkatan Kualitas Pasar Modal Indonesia

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Banyak BUMN masuk daftar *high shareholding concentration* (HSC) karena struktur kepemilikannya memang didominasi negara atau induk BUMN, sehingga porsi saham yang beredar di publik sangat minim.

Oleh: **Frans S Pong**

Menurut Analis Pasar Modal Nafan Aji, tingginya jumlah emiten BUMN yang masuk dalam kategori HSC merupakan konsekuensi dari struktur kepemilikan saham yang masih terkonsentrasi pada negara, BPI Danantara, maupun perusahaan induk BUMN.

"Kondisi tersebut menyebabkan porsi saham yang benar-benar beredar di publik (*free float*) relatif terbatas. Namun, perlu dipahami bahwa status HSC tidak serta-merta mencerminkan kualitas fundamental perusahaan yang buruk," kata Nafan Aji.

Itu karena konsentrasi kepemilikan saham merupakan persoalan struktur kepemilikan dan likuiditas perdagangan, sedangkan fundamental perusahaan harus dinilai berdasarkan kinerja keuangan, profitabilitas, arus kas, prospek bisnis, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membagikan dividen.

Di sisi lain, emiten dengan fundamental solid dan rekam jejak pembagian dividen yang konsisten tetap dapat menjadi daya tarik bagi investor jangka panjang. Akan tetapi, tingginya konsentrasi kepemilikan berpotensi membatasi likuiditas perdagangan, mempersempit ruang transaksi investor publik, serta meningkatkan risiko volatilitas harga ketika terjadi transaksi dalam jumlah besar.

Oleh karena itu, lanjut Nafan, investor perlu membedakan antara kualitas fundamental emiten dan kualitas likuiditas sahamnya.

Menurutnya, dari perspektif pengembangan pasar modal, kebijakan evaluasi HSC yang dilakukan BEI merupakan langkah positif untuk meningkatkan transparansi struktur kepemilikan, memperbaiki kualitas *free float*, serta memperkuat kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor global.

Hal itu juga relevan dengan upaya penyelarasan standar transparansi dan investabilitas yang menjadi perhatian indeks global seperti MSCI dan FTSE Russell. Ke depan, emiten BUMN maupun swasta perlu mempertimbangkan peningkatan kepemilikan publik secara bertahap melalui berbagai aksi korporasi, sepanjang tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham pengendali dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Intinya, kata Nafan, status HSC bukan berarti saham tersebut otomatis tidak layak investasi. Investor tetap perlu mencermati valuasi, prospek pertumbuhan, konsistensi dividen, likuiditas, serta potensi perbaikan struktur kepemilikan saham.

Dengan demikian, reformasi HSC sebaiknya dipandang sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas pasar modal Indonesia, tuk menghadirkan transparansi yang lebih baik, likuiditas yang lebih tinggi dan pengawasan yang lebih efektif," tandas dia kepada wartawan.



AI

Ilustrasi foto AI terkait HSC dan FTSE Russell.

Seperti diberitakan, baru saja FTSE Russell mengumumkan hasil evaluasi berkala (*quarterly review*) FTSE Global Equity Index Series periode Desember 2026, yang isinya mengeluarkan 14 saham Indonesia dari konstituen indeks global.

Ke 14 saham itu dikeluarkan berasal dari empat kelompok indeks berdasarkan kapitalisasi pasar, yakni *Large Cap, Mid Cap, Small Cap*, dan *Micro Cap.*

Pada kategori *Large Cap*, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) menjadi satu-satunya saham Indonesia yang dikeluarkan. Sementara itu, dua saham yang terdepak dari kategori *Mid Cap* adalah PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).

Selanjutnya, pada kelompok *Small Cap*, FTSE Russell mengeluarkan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM).

Sisanya, adalah kategori *Micro Cap* (MAYA, IMAS, MLBI, SAME, CLEO, SSMS, STAA, TMAS, dan TSPC).

Meski demikian, FTSE Russell tetap mempertahankan Indonesia dalam kategori *secondary emerging market* dan tidak memasukkan pasar saham Indonesia ke dalam daftar pemantauan (*watch list*).

Perubahan konstituen tersebut dijadwalkan efektif 21 Desember 2026, meski daftar masih berpotensi mengalami revisi hingga penutupan perdagangan 4 Desember 2026. **(*)**

bukan semata-mata sebagai sentimen negatif bagi emiten yang masuk dalam daftar tersebut.

Catatan INDOLINE, beberapa kepemilikan saham emiten BUMN di bawah kepemilikan BPI Danantara yang terkonsentrasi tinggi alias HSC adalah PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Garuda Maintanance Facility Aero Asia Tbk (GMFI), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), PT Solusi BanGun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA).

Meski dalam daftar HSC, banyak juga emiten berfundamental kokoh dan rutin membagikan dividennya. Mayoritas saham-saham mereka dipegang pengendali strategis atau institusi asing. Emiten tersebut di antaranya, PT Bank Syariah Indonesia (Pesero) Tbk (BRIS) saham mayoritasnya 93,024%, PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) 94,691%, PT Bank Permata Tbk (BNLI) 99,917%, PT Bank SMBC Indonesia Tbk (BTPN) 99,779%, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) 96,113%, PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) 92,931%, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) 95,511%, dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) 94,865%.

Evaluasi atas kepemilikan saham terkonsentrasi tinggi dilakukan pada seluruh perusahaan tercatat dengan kriteria jumlah kepemilikan kumulatif sampai dengan 10 pemegang saham tanpa warkat (*scripless*) ditambah kepemilikan dengan warkat (*scrip*) paling sedikit 92,5 persen.

BEI Hormati Independensi FTSE Russell

Sementara itu, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Minggu (15/11/2026) mengungkapkan bahwa BEI akan konsisten melanjutkan reformasi untuk meningkatkan kualitas pasar modal Indonesia.

Upaya tersebut difokuskan pada peningkatan transparansi, likuiditas, serta efektivitas pengawasan. BEI juga menghormati kewenangan dan independensi penyedia indeks global dalam menentukan konstituen maupun klasifikasi pasar suatu negara.

"Kami di BEI akan konsisten terus melakukan reformasi un-

Surat Utang Korporasi 2027 Diperkirakan Capai Rp147,65 T – Rp189,23 T

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memperkirakan penerbitan surat utang korporasi pada 2027 mencapai Rp147,65 triliun sampai Rp189,23 triliun, dengan titik tengah di sekitar Rp170,23 triliun.

Sedangkan, nilai jatuh tempo surat utang korporasi pada 2027 ditaksir mencapai Rp178,13 triliun. Hal tersebut disampaikan Rating Director Pefindo, Hendro Utomo di Jakarta, baru-baru ini.

Disampaikan, proyeksi tersebut mengindikasikan bahwa pada tahun depan kebutuhan *refinancing* tetap menjadi salah satu penopang penerbitan surat utang baru.

"Peluang utama untuk penerbitan tahun 2027 berasal dari meningkatnya kebutuhan *refinancing* disertai kebutuhan modal kerja dan investasi sejalan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi," kata Hendro.

Peluang lainnya datang dari sisi permintaan, di mana perbaikan sentimen pasar dan masuknya arus modal asing berpotensi memperkuat penyerapan obligasi apabila tekanan suku bunga dan rupiah mulai meredah. Selain itu, perluasan investasi perbankan pada obligasi korporasi dan pemanfaatannya sebagai agunan repo juga dapat meningkatkan likuiditas serta memperluas basis investor.

Di sisi lain, tantangan utama penerbitan surat utang antara lain adalah risiko *yield* global dan domestik yang tetap tinggi sehingga membatasi ruang penurunan biaya penerbitan. Hendro menjelaskan bahwa The Fed kemungkinan akan kembali menaikkan suku bunga acuan pada Desember 2026, serta akan mempertahankan pengetatan moneter hingga 2027 akibat inflasi yang sulit ditekan.

Di saat yang sama, tingkat utang pemerintah global terus meningkat membuat suplai surat utang di pasar obligasi global juga ikut terdorong naik.

"Dan kami melihat akibatnya arah yield di level global juga akan tetap terjaga pada level yang tinggi di 2027. Kondisi ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia," ujarnya.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kebutuhan pembiayaan oleh pemerintah yang besar, serta imbal hasil SRBI yang kompetitif juga meningkatkan persaingan memperoleh dana investor. Pada saat yang sama, stabilnya suku bunga kredit perbankan di tengah kenaikan *yield* obligasi dapat mengurangi daya saing pendanaan melalui pasa surat utang terutama bagi yang perinkatnya rendah.

Terakhir, Hendro mencatat tekanan pada pasar saham di tengah reklasifikasi MSCI berisiko memicu arus keluar modal asing yang pada gilirannya juga berimbas bagi pasar surat utang domestik."Risiko perubahan sentimen investor terhadap aset di Indonesia juga perlu diperhatikan karena tekanan pada arus modal dan rupiah dapat memengaruhi premi risiko serta biaya pendanaan," ungkapnya. **(AHM)**

— BUSINESS —

Dalam KTT ke-49 ASEAN, Prabowo Tegaskan Komitmen RI Tangani Karhutla



Kasus dan penanganan kebakaran hutan dan lahan (karhutla menjadi pembahasan dalam sesi pleno Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-49 ASEAN di Manila, Filipina, Minggu (15/11/2026) yang dihadiri Presiden RI Prabowo Subianto.

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
SENIN, 16 NOVEMBER 2026

Kapitalisasi Pasar Sepekan Meningkat 3,47%



Ilustrasi AI

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, kapitalisasi pasar meningkat 3,47% menjadi Rp9.047 triliun dari Rp8.744 triliun pada pekan sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan BEI dalam siaran persnya di Jakarta.

Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian tercatat sebesar 32,23 miliar saham, meningkat 3,00% dibandingkan pekan sebelumnya yang mencapai 31,29 miliar saham. Dari sisi transaksi investor asing, pada Jumat (13/11), investor asing mencatatkan nilai jual bersih sebesar Rp229,77 miliar. Secara kumulatif sepanjang 2026 hingga periode pelaporan, investor asing membukukan nilai jual bersih sebesar Rp97,626 triliun.

BEI mencatat peningkatan tertinggi terjadi pada rata-rata nilai transaksi harian, yang naik 114,64% menjadi Rp23,698 triliun dari Rp11,04 triliun pada pekan sebelumnya. Kemudian, IHSG ditutup pada level 5.344,406, naik 5,82% dibandingkan penutupan pekan sebelumnya pada level 5.050,429.

Rata-rata frekuensi transaksi harian juga meningkat 3,85% menjadi 1,34 juta kali transaksi, dibandingkan 1,29 juta kali transaksi pada pekan sebelumnya. Sebagai informasi, IHSG pada perdagangan Jum'at (13/11) akhir pekan kemarin ditutup menguat 93,51 poin atau 1,78% ke posisi 5.344,41. Sementara kelompok 45 saham unggulan atau indeks LQ45 naik 7,31 poin atau 1,35% ke posisi 550,37."Sentimen eksternal dan internal membayangi pergerakan IHSG," ujar Associate Director Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nicodemus alias Nico, dalam kajiannya.

Dari dalam negeri, pelaku pasar menantikan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada Rabu (18/11) pekan ini, yang berpeluang akan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 6%. Selain itu, pelaku pasar menantikan data pertumbuhan kredit yang diperkirakan sedikit melambat menjadi 13% *year on year* (yoy) pada Oktober 2026, dari sebelumnya 13,26% (yoy) pada September 2026.

Dibuka menguat, IHSG betah di teritori positif sampai penutupan sesi pertama perdagangan saham. Pada sesi kedua, IHSG masih betah di zona hijau hingga penutupan perdagangan saham. Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, semua atau sebelas sektor menguat yaitu dipimpin sektor teknologi yang naik sebesar 3,83%, diikuti oleh sektor barang baku dan sektor energi yang naik masing-masing sebesar 3,34% dan 2,56%.

Saham-saham yang mengalami penguatan terbesar yaitu ESIP, WMUU, ARKO, VOKS dan COIN. Sedangkan saham-saham yang mengalami pelemahan terbesar yakni MMIX, AGAR, BSWD, AIMS, dan TRUS. Frekuensi perdagangan saham tercatat sebanyak 1,49 juta kali transaksi dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 12,32 miliar lembar saham senilai Rp12,32 triliun. Sebanyak 564 saham naik 142 saham menurun, dan 239 tidak bergerak nilainya. **(AHM)**



BPMI Setpres

Presiden Prabowo Subianto saat menghadiri KTT ke-49 ASEAN di Philippine International Convention Center, Manila, Filipina, Minggu (15/11/2026).

Dalam KTT ke-49 ASEAN, Prabowo Tegaskan Komitmen RI Tangani Karhutla

Manila, InvestorDailyOnline.com – Kasus dan penanganan kebakaran hutan dan lahan (karhutla menjadi pembahasan dalam sesi pleno Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-49 ASEAN di Manila, Filipina, Minggu (15/11/2026) yang dihadiri Presiden RI Prabowo Subianto.

Seperti dilansir Antara, Presiden RI Prabowo Subianto menyatakan komitmen Indonesia untuk mencegah dan menangani karhutla.

Menurut keterangan diterima di Jakarta, Minggu, Presiden Prabowo menyebut Pemerintah Indonesia tidak memberikan toleransi terhadap korporasi terlibat dalam kasus kebakaran hutan, dengan penegakan hukum telah dilakukan termasuk pencabutan konsesi dan proses hukum terhadap perusahaan yang diduga bertanggung jawab.

"Kami telah mencabut 17 konsesi dari perusahaan. 26 perusahaan saat ini sedang dalam penyelidikan. 11 perusahaan telah didakwa. 23 perusahaan lainnya masuk dalam daftar yang akan didakwa. Secara keseluruhan, 104 perusahaan sedang dalam penyelidikan oleh kepolisian kami," tutur Presiden.

Di depan para pemimpin negara anggota ASEAN, Prabowo juga menyampaikan bahwa Indonesia telah mengerahkan berbagai upaya untuk mengendalikan karhutla yang berlangsung hampir empat bulan. Meski demikian, dampak kabut asap yang melintasi batas negara turut dirasakan masyarakat di Malaysia dan Singapura.

Pemerintah Indonesia telah mengerahkan 71.000 personel pemadam kebakaran hutan untuk menangani bencana tersebut. Upaya pemadaman juga diwarnai pengorbanan besar, dengan 16 personel meninggal dunia, sejumlah lainnya mengalami luka-luka, serta kehilangan dua helikopter dalam operasi penanganan kebakaran.

"Kami telah mengerahkan 71.000 petugas pemadam kebakaran hutan. Kami kehilangan 16 orang yang meninggal, dan banyak lagi yang terluka saat memadamkan api. Kami juga kehilangan dua helikopter," tuturnya.

Lebih lanjut, Indonesia juga melakukan perubahan pendekatan dalam penanganan karhutla, dari yang sebelumnya fokus pada pemadaman dan mitigasi menjadi upaya pencegahan secara sistematis.

Pemerintah Indonesia tengah mempersiapkan pembentukan lembaga baru serta berbagai program untuk memperkuat pencegahan kebakaran hutan pada masa mendatang.

Presiden Prabowo juga menyampaikan permohonan maaf atas nama pemerintah dan rakyat Indonesia jika karhutla telah berdampak bagi rakyat Singapura dan Malaysia, serta meyakinkan bahwa Indonesia telah melakukan yang terbaik. **(GG/Ant)**

Astra Auto Fest 2026 Solusi Otomotif Masyarakat

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Presiden Direktur Astra, Rudy mengatakan, industri otomotif Januari hingga Oktober tahun ini menunjukkan tren positif, baik di segmen mobil maupun sepeda motor.

"Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan mobilitas pelanggan, kami kembali menghadirkan Astra Auto Fest 2026 sebagai ajang tahunan yang menghadirkan kolaborasi berbagai portofolio bisnis Astra," ujarnya di sela acara Astra Auto Fest 2026 di BSD Tangerang.

Festival tersebut menawarkan pengalaman yang lengkap dan berkesan, mencakup solusi otomotif dan mobilitas hingga berbagai kebutuhan masyarakat yang saling terhubung di dalam satu ekosistem Grup Astra.

Disampaikannya, penyelenggaraan Astra Auto Fest 2026 ini juga semakin istimewa karena bertepatan dengan perjalanan menuju HUT ke-70 tahun Astra di tahun depan.

Menjelang usia tujuh dekade ini, lanjutnya, Astra senantiasa berkarya dan tumbuh bersama Indonesia. Salah satunya, melalui komitmen Astra untuk terus mendukung pertumbuhan industri otomotif tanah air.

Astra Auto Fest 2026 memberikan penawaran khusus bagi pengunjung, yaitu special rate untuk mobil hybrid mulai dari 1,99% dan special rate 2,99% untuk kendaraan lainnya dari ACC dan TAF. Penawaran menarik lainnya adalah trade in melalui OLXmobbi dan berkesempatan untuk mendapatkan *cashback* hingga Rp19 juta dan benefit lainnya, voucher rental dari TRAC, *cashback* pembayaran cicilan untuk SPK di ACC & TAF dari Bank Saqu, dan Buy 2 Get 2 Free Oli dari AstraOtopart.

Pengunjung juga berkesempatan mendapatkan *cashback* dari Bank Saqu sebesar Rp2 juta untuk pembelian kendaraan komersial, mulai dari *low-commercial* sampai *big-commercial* dan *free trial* 1 bulan dari MODA khusus untuk Grandmax. Benefit lainnya juga datang dari OLXmobbi untuk pembelian mobil bekas, yakni cicilan mulai dari Rp 1 jutaan per bulan. **(AHM)**

Manulife Ingatkan Lima Risiko Diversifikasi Investasi

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) mengingatkan investor untuk mengevaluasi diversifikasi portofolio investasi guna mengantisipasi risiko konsentrasi aset, terutama di tengah dinamika pasar keuangan yang dapat memengaruhi kinerja berbagai instrumen investasi.

Investment Specialist MAMI, Dimas Ardhinugraha dalam siaran persnya di Jakarta, mengatakan, investor perlu memperhatikan sumber pertumbuhan dan risiko dari setiap aset, termasuk negara, mata uang, sektor, emiten, hingga faktor pasar yang memengaruhi kinerjanya,"Portofolio yang kuat bukan portofolio yang bebas dari penurunan nilai. Diversifikasi juga tidak dapat menghilangkan seluruh risiko atau menjamin keuntungan. Namun, penyebaran investasi yang tepat dapat membantu mengurangi ketergantungan risiko hingga pertumbuhan pada satu negara, mata uang, sektor, emiten, atau skenario pasar,"ujarnya.

Menurut dia, terdapat lima titik rawan atau blind spots yang perlu diperhatikan investor dalam membangun portofolio. Pertama, home bias, yakni kecenderungan menempatkan investasi terlalu besar di pasar domestik karena dianggap lebih dikenal dan mudah dipantau. Padahal, konsentrasi pada satu negara membuat portofolio rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi, suku bunga, inflasi, kebijakan, hingga risiko politik negara tersebut.

Kedua, konsentrasi mata uang atau *single-currency comfort zone*. Meskipun investor memiliki saham, obligasi, deposito, dan reksa dana, seluruh aset yang menggunakan denominasi mata uang sama tetap berpotensi menghadapi risiko konsentrasi akibat perubahan nilai tukar.

Ketiga, *different funds, same exposure*, yaitu kepemilikan berbagai produk investasi yang ternyata memiliki eksposur aset serupa. Kondisi ini dapat terjadi ketika sejumlah produk memiliki alokasi besar pada negara, sektor, atau emiten yang sama sehingga penambahan produk belum tentu mengurangi risiko.

Keempat, kecenderungan memilih investasi berdasarkan kinerja masa lalu atau *yesterday's winners*. Investor berisiko terlalu terkonsentrasi pada sektor atau aset yang sedang mencatatkan kinerja tinggi, meskipun kondisi pasar, suku bunga, dan siklus ekonomi dapat berubah.

Kelima, *set-and-forget* portfolio, yakni membangun portofolio tanpa melakukan evaluasi berkala. Pergerakan harga aset dapat mengubah komposisi investasi sehingga tingkat risiko tidak lagi sesuai dengan rencana awal maupun tujuan keuangan investor.

Dimas menyarankan evaluasi portofolio secara berkala, misalnya setiap enam hingga 12 bulan, untuk memastikan alokasi aset tetap sesuai dengan tujuan investasi, jangka waktu, kebutuhan likuiditas, dan profil risiko.

Sebagai salah satu alternatif diversifikasi, investor dapat mempertimbangkan reksa dana saham *offshore* yang memberikan akses investasi ke pasar saham luar negeri dan mata uang asing. MAMI menyediakan produk Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS (MANSYAF), sedangkan Schroder Global Sharia Equity Fund USD (SGSEF) menawarkan eksposur terhadap saham perusahaan global.

MAMI menegaskan investor untuk mulau dengan melihat portofolio investasi secara menyeluruh bukan sekadar melihat jumlah produk yang dimiliki. Sebab, diversifikasi bukan tentang punya banyak namun memiliki bermacam-macam sumber pertumbuhan dan pengendalian risiko. **(AHM)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
SENIN, 16 NOVEMBER 2026

Gandeng Berdikari dan JBS Group, Estika Tata Tiara Bidik Pasar Protein Nasional

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Kejar pertumbuhan bisnisnya, PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) terus perluas kerjasama dalam pengembangan bisnis industri protein hewani di Indonesia. Emiten agribisnis ini menggandeng PT Berdikari (Persero) dan Seara Alimentos (JBS Group) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan, pasokan, dan bahan baku protein di Indonesia.

Direktur Utama BEEF, Ari Wijayanto dalam siaran persnya di Jakarta, mengatakan, perseroan akan berperan mengeksplorasi pengembangan permintaan lokal atas bahan baku protein. Peran tersebut didukung ekosistem bisnis BEEF yang telah terintegrasi. Kegiatan usahanya mencakup penggemukan sapi potong, rumah potong hewan (RPH), importasi daging, pengolahan daging, penyewaan gudang pendingin (*cold storage*), hingga produksi susu sapi.

"Pada kolaborasi ini, Perseroan yang saat ini sudah memiliki ekosistem bisnis pangan terintegrasi, mulai dari penggemukan sapi potong, Rumah Potong Hewan (RPH), importasi daging, produk olahan daging (sosis, bakso, dll), penyewaan gudang dingin (*Cold Storage*), hingga produksi susu sapi, berperan dalam mengeksplor pengembangan permintaan lokal atas bahan baku protein," jelas Ari.

Disampaikannya, kolaborasi tiga perusahaan ini bertujuan membangun kerangka kerja sama untuk mengembangkan pasar bahan baku protein di Indonesia. Selanjutnya, kerja sama akan mengatur pasokan bahan baku protein dari Seara kepada BEEF untuk mendukung industri pengolahan pangan dalam negeri.

Sementara itu, Seara akan mendukung pengembangan pasar melalui pertukaran spesifikasi produk dan informasi teknis lainnya. Adapun PT Berdikari (Persero) akan memperluas akses pasar produk hasil Program Hilirisasi Ayam Terintegrasi (HAT). Perusahaan pelat merah tersebut menjajaki peluang kerja sama dengan BEEF dan Seara sebagai calon mitra strategis sekaligus konsumen potensial.

Direktur Utama PT Berdikari (Persero) Maryadi mengatakan, kolaborasi ini menjadi bagian dari upaya membangun ekosistem industri protein yang terintegrasi. Menurut dia, pengembangan tersebut menghubungkan kegiatan produksi di sektor hulu, termasuk peternakan dan penyediaan bahan baku, dengan pengolahan, distribusi, serta penguatan produk di sektor hilir.

"PT Berdikari (Persero) berupaya membangun ekosistem industri protein yang terintegrasi dengan menghubungkan kegiatan produksi di sektor hulu, termasuk peternakan dan penyediaan bahan baku, dengan kegiatan pengolahan, distribusi, dan penguatan produk di sektor hilir," jelas Maryadi.

Kolaborasi ini diharapkan meningkatkan nilai tambah produk peternakan dalam negeri. Kerja sama tersebut juga ditargetkan memperkuat kapasitas industri protein nasional. Selain memenuhi kebutuhan industri pangan, pengembangan ekosistem protein terintegrasi ini diharapkan dapat mendukung program prioritas pemerintah, yakni Makan Bergizi Gratis (MBG).

Peluang pengembangan industri protein di Indonesia dinilai masih terbuka lebar. Data OECD-FAO menunjukkan, konsumsi daging sapi di Indonesia pada 2025 baru mencapai 1,63 kilogram per kapita. Sementara itu, konsumsi daging unggas tercatat sebesar 8,76 kilogram per kapita. Angka tersebut masih jauh di bawah Malaysia. Negara tetangga tersebut mencatat konsumsi daging sapi sebesar 5,34 kilogram per kapita dan daging unggas mencapai 32,2 kilogram per kapita.

Kesenjangan konsumsi tersebut mencerminkan besarnya potensi pertumbuhan pasar protein di Indonesia. Permintaan diperkirakan terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan kenaikan pendapatan per kapita**. (AHM)**

BEI Catat Delapan Perusahaan di Pipeline IPO

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat masih terdapat 8 perusahaan dalam pipeline pencatatan saham atau *initial public offering* (IPO) hingga Jumat (13/11). Informasi tersebut disampaikan BEI dalam siaran persnya di Jakarta.



Ilustrasi AI

Berdasarkan data BEI, sebanyak 7 perusahaan telah melaksanakan pencatatan saham perdana sepanjang 2026 dengan total dana dihimpun mencapai Rp2,16 triliun. Selain itu, masih terdapat 8 perusahaan dalam pipeline IPO. Dari sisi skala aset, mayoritas perusahaan dalam pipeline IPO tersebut berasal dari kelompok perusahaan aset skala menengah, yakni sebanyak 5 perusahaan dengan aset antara Rp50 miliar hingga Rp250 miliar.

Selanjutnya, terdapat 2 perusahaan dengan aset skala besar atau di atas Rp250 miliar, serta 1 perusahaan dengan aset skala kecil atau di bawah Rp50 miliar. Klasifikasi tersebut mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 53/POJK.04/2017.

Berdasarkan sektornya, perusahaan dari sektor healthcare mendominasi pipeline IPO dengan jumlah 3 perusahaan. Kemudian, sektor *basic materials* dan energi masing-masing menyumbang 2 perusahaan. Adapun sektor finansial mencatatkan 1 perusahaan dalam pipeline pencatatan saham BEI.

Sementara itu, tidak terdapat perusahaan dalam pipeline IPO dari sektor *consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, industrials, infrastructures, properties & real estate, technology*, serta *transportation & logistics*.

Saat ini, ada satu calon emiten yang tengah menjalani masa penawaran awal atau *bookbuilding*, yakni PT Andalan Artha Primanusa Tbk. (ANDA). Perusahaan penyedia jasa penunjang pertambangan itu menargetkan perolehan dana IPO maksimal Rp316,76 miliar. Berdasarkan prospektus ringkas yang dipublikasikan pada Kamis (5/11), ANDA menawarkan sebanyak-banyaknya 1,67 miliar saham baru dengan nilai nominal Rp10 per saham. Jumlah tersebut setara dengan 25,10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.

Perseroan menetapkan rentang harga penawaran awal sebesar Rp158–Rp189 per saham. Dengan demikian, ANDA berpotensi menghimpun dana IPO sebesar Rp264,8 miliar hingga Rp316,76 miliar. Masa penawaran awal saham ANDA berlangsung pada 5–17 November 2026.

Selain saham, perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 239,42 juta Waran Seri I secara cuma-cuma. Jumlah tersebut setara dengan 4,79% dari total saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Setiap pemegang 7 saham baru yang ditawarkan dalam IPO berhak memperoleh 1 Waran Seri I. Adapun harga pelaksanaan waran ditetapkan sebesar Rp695 per saham. Apabila seluruh waran dieksekusi, perseroan berpotensi memperoleh tambahan dana maksimal Rp166,4 miliar**. (AHM)**

2028, Pertamina Geothermal Targetkan Penuhi *Free Float* Saham 15 Persen

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) atau PGE berkomitmen memenuhi ketentuan minimum porsi saham publik (*free float*) sebesar 12,5% pada Maret 2027 dan meningkat menjadi 15% pada 2028. Hal tersebut disampaikan Direktur Keuangan PGEO, Fransetya Hasudungan Hutabarat dalam keterangannya di Jakarta.

Disampaikan, komitmen ini merupakan bagian dari upaya perseroan dalam menjaga kepatuhan terhadap ketentuan pasar modal sekaligus memperkuat tata kelola perusahaan.

"Sejalan dengan itu, PGE memiliki fundamental bisnis yang solid, tercermin dari kinerja operasional dan keuangan yang terus tumbuh positif hingga kuartal III-2026," ujar Fransetya.

Dia melanjutkan, kinerja positif perseroan menjadi landasan untuk menjaga momentum pertumbuhan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham.

"Berbekal landasan bisnis tersebut, kami optimistis dapat terus menjaga pertumbuhan sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham,"kata Fransetya.

Hingga kuartal III-2026, produksi listrik panas bumi PGEO mencapai 4.114 GWh, tumbuh 9,79% secara tahunan. Keandalan operasional juga terjaga dengan Equivalent Availability Factor (EAF) mencapai 98,51%, melampaui target sebesar 92,20%. Kinerja operasional tersebut turut menopang pertumbuhan keuangan perseroan

Sepanjang Januari-September 2026, PGE membukukan laba bersih sebesar US$ 126,62 juta atau meningkat 21,45% dibandingkan US$ 104,26 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, pendapatan perseroan juga tumbuh 10,46% menjadi US$ 352,20 juta dari US$ 318,86 juta.

Peningkatan profitabilitas turut tercermin dari laba usaha yang tumbuh 17,44% menjadi US$ 186,26 juta. Margin laba bersih juga meningkat dari 32,70% menjadi 35,95%. Dari sisi posisi keuangan, total liabilitas PGE turun menjadi US$ 955,55 juta, dibandingkan US$ 988,89 juta pada akhir 2025. Sementara itu, kas dan setara kas tercatat sebesar US$ 713,68 juta.

Terkait evaluasi berkala Bursa Efek Indonesia (BEI) atas konstituen indeks LQ45 dan IDX80, PGEO menghormati keputusan tersebut sebagai bagian dari mekanisme pasar modal yang sehat dan transparan.

"PGEO senantiasa berkomitmen memenuhi seluruh ketentuan pasar modal yang berlaku. Perseroan akan terus menjaga kinerja, tata kelola, dan keterbukaan informasi, serta bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan pasar modal untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham," katanya. **(AHM)**

Mitigasi Perang Siber Menjadi Kunci Ketahanan Dunia Usaha

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Ancaman perang siber (*cyber warfare*) kini tidak lagi sebatas persoalan keamanan negara atau gangguan teknis teknologi informasi. Bagi dunia usaha, serangan siber telah menjadi risiko strategis yang dapat melumpuhkan operasional, mengganggu rantai pasok, membocorkan rahasia dagang, hingga mengancam keberlangsungan bisnis.

Founder SyaREA World, Syamsul Safin dalam siaran persnya di Jakarta mengatakan, pentingnya membangun kesadaran pelaku usaha terhadap perubahan lanskap ancaman digital, terutama pada Era Kecedasan Buatan (*artificial intelligent*) ini,

"Ketahanan bisnis ke depan tidak cukup hanya ditopang oleh kekuatan finansial, kualitas produk, dan strategi pemasaran, tetapi juga kemampuan perusahaan melindungi sistem informasi, data, serta infrastruktur operasionalnya,"ujarnya.

Hal senada juga disampaikan Rektor Institut Teknologi Indonesia (ITI) sekaligus Guru Besar Sistem Informasi Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Syopiansyah Jaya Putra menuturkan, transformasi digital telah membuat berbagai fungsi bisnis saling terhubung. Sistem penjualan, pembayaran, persediaan, logistik, hingga aplikasi mitra kini menjadi bagian dari satu ekosistem operasional.

Keterhubungan tersebut memang meningkatkan efisiensi, namun di sisi lain juga membuka peluang gangguan yang berdampak berantai. Celah pada akun administrator, koneksi antaraplikasi, maupun akses vendor dapat menjadi pintu masuk serangan yang menjalar ke berbagai layanan perusahaan.

Menurut Syopiansyah, ketahanan siber bukan semata-mata tanggung jawab divisi teknologi informasi. Direksi harus mengambil peran dalam menentukan layanan bisnis yang paling kritis, menetapkan batas toleransi gangguan, memperjelas kewenangan ketika terjadi insiden, serta memastikan prosedur pemulihan benar-benar teruji,"Keamanan harus menjadi bagian dari perencanaan inovasi sejak awal (*security by design*), bukan ditambahkan setelah aplikasi atau layanan diluncurkan,"tandasnya.

Untuk kepentingan tersebut, dirinya merekomendasikan, tiga langkah dasar bagi perusahaan. Yang pertama, mengenali dan melindungi aset digital, lalu memantau serta merespons anomali, dan memastikan kemampuan pemulihan melalui pengujian pencadangan data serta simulasi insiden secara berkala. Sementara Wawan Hari Purwanto, akademisi sekaligus pakar intelijen dan keamanan nasional mengingatkan bahwa dinamika geopolitik global telah memperluas medan konflik ke ruang digital.

Disampaikannya, persaingan antarnegara, spionase industri, pencurian kekayaan intelektual, hingga serangan terhadap infrastruktur energi dan keuangan dapat membawa konsekuensi langsung bagi sektor privat. Wawan, Gubernur Sekolah Tinggi Intelejen Negara ini, memaparkan bahwa Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencatat sekitar 5,5 miliar anomali trafik ancaman siber sepanjang 2025. Sementara pemantauan FortiGuard Labs pada November 2026 menunjukkan tingginya aktivitas serangan yang menyasar Indonesia, termasuk sektor perbankan, keuangan, dan asuransi.

Menurut pengajar di berbagai institusi pendidikan intelijen ini, perusahaan perlu mengubah pendekatan pertahanan dari sekadar bereaksi setelah serangan terjadi menjadi deteksi dini melalui pemantauan anomali, intelijen ancaman, dan pertukaran informasi antarpelaku industri.

"Pertahanan negara tidak lagi bisa dipisahkan dari keamanan bisnis. Pemerintah tidak bisa bekerja sendirian, dan sektor swasta pun tidak akan sanggup menghadapi aktor negara sendirian," tegas Deputi VII Badan Intelijen Negara (BIN) tersebut.

Risiko Siber Juga Risiko Hukum dan Investasi

Dari perspektif hukum,Bambang Pratama, akademisi Business Law Department Universitas Bina Nusantara, menyoroti bahwa kebocoran data bukan hanya persoalan reputasi, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi hukum bagi perusahaan.

Disampaikan Bambang, pentingnya kepatuhan terhadap UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta UU Pelindungan Data Pribadi (UU PDP). Kewajiban perusahaan mencakup seluruh siklus pemrosesan data, mulai dari pengumpulan, penggunaan, penyimpanan, pengiriman, hingga penghapusan.

Perusahaan juga perlu membangun tata kelola data (data governance) yang mencakup penilaian risiko, pengamanan sistem, pembatasan akses, dokumentasi pemrosesan, serta mekanisme pemberitahuan apabila terjadi kebocoran data sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bambang menekankan bahwa fungsi legal dan teknologi informasi tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Keduanya harus menjadi bagian dari satu sistem pengendalian risiko perusahaan. Perspektif lain disampaikan Moch. Sabdo Yusmintiarto, Ketua Umum Indonesia Real World Asset Tokenization Association (IRWATA), *Co-Founder* dan COO Nusantara.finance, sekaligus *Co-Founder* Farmsent.io.

Dirinya memperkenalkan konsep The Sovereign Cyber Defense Triad, yakni pendekatan pertahanan siber yang mengintegrasikan Honeycomb Database, AI Sentinel otonom, serta Sovereign Intranet dan Distributed Ledger Technology (DLT). Menurut Sabdo, ketergantungan pada arsitektur digital yang terlalu terpusat dapat menciptakan *single point of failure,* yaitu satu titik kegagalan yang berpotensi melumpuhkan banyak layanan sekaligus. Karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan arsitektur yang tangguh, terdistribusi, dan mampu mendeteksi serta merespons ancaman secara otomatis.

"Kedaulatan siber bukan sekadar membeli perangkat lunak antivirus termahal, melainkan merombak fondasi. Mulai dari siapa yang menguasai data, siapa yang memegang kendali algoritma AI, dan di mana buku besar kekayaan bangsa ini dicatat," kata Sabdo.

Kolaborasi Menjadi Ketahanan Bisnis

Keempat perspektif tersebut memperlihatkan bahwa mitigasi perang siber membutuhkan pendekatan menyeluruh. Penguatan teknologi harus berjalan bersama tata kelola perusahaan, kepatuhan hukum, kesiapan sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan pemerintah dan perguruan tinggi.

Bagi pelaku usaha, langkah awal dapat dimulai dengan memetakan layanan dan data paling kritis, evaluasi akses karyawan maupun vendor, menerapkan autentikasi multifaktor, menguji pencadangan data, dan menyusun prosedur respons darurat. Perusahaan juga perlu melatih karyawan secara berkelanjutan agar mampu mengenali *phishing*, rekayasa sosial, dan bentuk manipulasi digital lainnya.

Kolaborasi industri dan perguruan tinggi dapat mempercepat kesiapan tersebut melalui pengembangan talenta digital, laboratorium simulasi, serta pengujian bersama terhadap skenario gangguan operasional. Melalui forum ini, SyaREA World dan Gema Bela Negara mendorong agar keamanan siber ditempatkan sebagai bagian dari strategi bisnis dan investasi jangka panjang.

Sebab, menjaga keandalan sistem perusahaan bukan hanya melindungi aset dan pelanggan, melainkan juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional. Untuk itu SyaREA World telah menyediakan solusi bagi pengusa, berupa Program bertajuk "AI for Business Owners".

Dalam lanskap ekonomi yang semakin terdigitalisasi, perusahaan yang tangguh bukan sekadar perusahaan yang mampu tumbuh, melainkan juga yang mampu menjaga bisnisnya tetap berjalan ketika serangan datang**. (AHM)**